



Keadilan untuk Pertumbuhan

Arief Anshory Yusuf



Keadilan untuk Pertumbuhan

Arief Anshory Yusuf



Copyright@2018, Arief Anshory Yusuf
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Cetakan 2, 2018
Diterbitkan oleh Unpad Press
Grha Kandaga, Gedung Perpustakaan Unpad Jatinangor, Lantai I
Jl. Ir. Soekarno km 21 Bandung 45363
Telp. (022) 84288888 ext 3806
e-mail : press@unpad.ac.id / pressunpad@gmail.com
<http://press.unpad.ac.id>
Anggota IKAPI dan APPTI

Tata Letak : Afandi
Desainer Sampul : Elpanovics

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Arief Anshory Yusuf

Keadilan untuk pertumbuhan/ Penulis, Arief Anshory Yusuf; --Cet. 2 -
Bandung; Unpad Press; 2018

x, 126 h.; 14.8 x 21 cm

ISBN : 978-602-439-278-9

Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, pembuatan buku dengan judul *Keadilan untuk Pertumbuhan* ini dapat diselesaikan. Buku ini adalah kompilasi dari berbagai pemikiran saya terkait isu-isu pembangunan terutama yang terkait aspek pengentasan kemiskinan, ketimpangan, baik ketimpangan pendapatan maupun ketimpangan kesempatan yang semuanya bermuara pada paradigma yang saya istilahkan sebagai keadilan untuk pertumbuhan (*equity for growth*). Beberapa bab dalam buku ini sudah pernah diterbitkan sebelumnya di berbagai media cetak atau online baik nasional maupun internasional. Sisanya adalah tulisan-tulisan baru yang belum sempat terpublikasikan juga khusus ditulis untuk melangkapi buku ini.

Buku ini ditujukan untuk khalayak umum dengan bahasa yang sebisa mungkin mengurangi istilah-istilah teknis, grafik dan gambar-gambar yang hanya dapat dipahami oleh kalangan tertentu misalnya ekonom. Pemahaman akan konsep pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan pemerataan mutlak diperlukan oleh masyarakat dari semua kalangan. Partisipasi politik rakyat adalah kunci dalam kebijakan publik di era Indonesia yang demokratis.

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, individu atau lembaga yang menurut saya berperan penting dalam pencetakan buku ini. Pertama, tentunya, kepada istri tercinta saya, Arriya Mungsunti, yang selalu mendorong agar buku ini bisa diterbitkan. Megananda yang banyak membantu dalam proses pengumpulan data yang digunakan dalam buku ini. Kemudian saya sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Prof. Armida S. Alisjahbana, Prof. Sutyaastie Soemitro Remi, Dr. Mohamad Fahmi dan Dr. Wawan Hermawan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPAD yang menyempatkan mereview naskah buku ini sehingga menjadi jauh lebih baik.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Center for Sustainable Development Goals Studies (SDGs Center) UNPAD yang ikut mendanai pencetakan buku ini. Kemudian tak lupa, apresiasi kepada Pusat Studi Ekonomi Pembangunan atau Center for Economics and Development Studies (CEDDS) Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran yang menjadi rumah bagi penulis dalam berkarya. Rekan-rekan di Center for Sustainable Development Goals Studies (SDGs Center) UNPAD yang selama dua tahun terakhir menjadi partner berkarya dan berdiskusi. Terakhir saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang berkenan memfasilitas penerbitan buku ini.

Bandung, 1 February 2018

Daftar Isi

Kata Pengantar	— v
Daftar Gambar	— ix
Daftar Tabel	— x
1	Pendahuluan — 1
2	Kemiskinan, Ketimpangan, dan Pertumbuhan — 5
3	Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Komparatis — 10
4	Seriukah Masalah Ketimpangan di Indonesia? — 18
5	Ketika Data Tidak Sepakat — 24
6	Pertumbuhan inklusif: Multi-Dimensi, Multi Interpretasi — 29
7	Kemiskinan Multi-Dimensi — 34
8	Pertumbuhan yang Menyengsarakan — 43
9	Menyambut SDGs — 50
10	Pemerataan Kesempatan dan Mobilitas Sosial — 56
11	Presiden Harapan Rakyat — 64
12	Pangan dan kemiskinan — 68
13	Ketimpangan di Jawa Barat — 78
14	Bandung, Kota Makmur yang Belum Adil — 83
15	Ketimpangan memperlambat pertumbuhan: Teori dan empiris — 89

16	Ketimpangan dan Darurat Nutrisi Anak	—	97
17	Prinsip Keberpihakan Anggaran Publik	—	103
18	Kartu Jakarta Pintar dan Ketimpangan	—	107
19	Sekali lagi: Ketimpangan dan Pertumbuhan	—	111
20	Penutup: Keadilan Untuk Pertumbuhan	—	116
	Daftar pustaka	—	125

Daftar Gambar

- Gambar 1. Segitiga pertumbuhan, kemiskinan dan ketimpangan — 9
- Gambar 2. Tingkat kemiskinan moderat di Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand 1981-2015 (Bank Dunia) — 14
- Gambar 3. Pendapatan per kapita dan kemiskinan (Bank Dunia) — 16
- Gambar 4. Deprivasi berdasarkan dimensi — 39
- Gambar 5. Kemiskinan moneter dan multidimensi berdasarkan kelompok ekonomi dari paling miskin ke paling kaya — 41
- Gambar 6. Hubungan antara kemiskinan moneter dan kemiskinan multidimensi kabupaten/kota Indonesia 2014 — 42
- Gambar 7. Hubungan antara pertumbuhan dan perubahan kemiskinan di kabupaten kota di Indonesia (2002-2012) — 49
- Gambar 8. Perbedaan harga domestik dan harga internasional (%) — 69
- Gambar 9. Perkembangan IHK dan garis kemiskinan — 72
- Gambar 10. Dampak dari berbagai faktor terhadap durasi episode pertumbuhan tinggi (%) — 91
- Gambar 11. Skema paradigma keadilan untuk pertumbuhan — 122

Daftar Tabel

- Tabel 1. Persentase kelompok ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2015 — 12
- Tabel 2. Perhitungan Kemiskinan Multi-dimensi — 38
- Tabel 3. Status dan tren pemerataan kesempatan di Indonesia — 62
- Tabel 4. Ketimpangan di Kabupaten Kota di Jawa Barat — 88



1

Pendahuluan

Keadilan untuk pertumbuhan adalah paradigma pembangunan ekonomi yang pada intinya menempatkan keadilan ekonomi dahulu sebelum pertumbuhan ekonomi. Bahwa keadilan ekonomi bukan agenda sisa dari pembangunan. Keadilan justru adalah prasyarat dari pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan tidak akan tercapai tanpa basis keadilan. Sebuah paradigma yang cukup kontroversial mengingat selama ini keadilan ekonomi, seperti ketimpangan dan kemiskinan, sering diartikan sebagai akibat, bukan prasyarat dari pertumbuhan ekonomi.

Teori-teori ekonomi pembangunan, seperti yang dikemukakan Simon Kuznet, memprediksi bahwa ketimpangan atau ketidakadilan ekonomi tidak bisa dihindari terutama diawal-awal proses pembangunan. Teori-teori seperti ini pernah begitu mendominasi literatur ekonomi pembangunan dan juga mempengaruhi paradigma praktek pembangunan ekonomi. Berbagai jargon yang

sedikit banyak mempengaruhi paradigma pembangunan ekonomi Indonesia dari zaman orde baru sampai sekarang selalu menempatkan pertumbuhan sebelum keadilan. Misalnya dalam trilogi pembangunan di era orde baru yang menempatkan pemerataan setelah pertumbuhan dan stabilitasnya. Bahkan dalam amandemen konstitusi kita, yang dilakukan tahun 2000, keadilan ditempatkan setelah efisiensi dalam amandemen UUD 1945 pasal 33. Padahal, para pendiri bangsa ini seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 menempatkan keadilan dulu sebelum kemakmuran:

“Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, *adil* dan *makmur*.”

Belakangan ini banyak teori-teori dan penelitian empiris baru yang tidak mendukung validitas dari hipotesa Kuznet. Keberhasilan pembangunan di Asia Timur pada era 1980-an dan 1990-an yang berhasil mencapai pertumbuhan tinggi dibarengi dengan penurunan drastis dari kemiskinan tidak mendukung hipotesa tersebut. Walaupun demikian, paradigma ini masih banyak mempengaruhi pemikiran dan kebijakan-kebijakan pembangunan di banyak negara. Sering pertumbuhan dan pemerataan dilihat sebagai sebuah *trade-off* yang tidak bisa dikompromikan.

Buku ini diawali dengan mengulas secara konseptual hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan atau meminjam istilah Francois Bourguignon, ahli ekonomi dari Perancis, sebagai *the growth-poverty-inequality triangle*. Hal-hal mendasar ini penting untuk

diketahui agar masyarakat luas dan pengambil kebijakan dapat lebih memahami hubungan antara ketiganya.

Selanjutnya buku diikuti dengan *update* terhadap status dari kondisi kemiskinan di Indonesia dalam perspektif komparatis antar negara. Ini penting karena sering perlambatan penurunan kemiskinan di Indonesia dipahami sebagai sesuatu yang alamiah. Padahal sejarah penurunan kemiskinan di banyak negara lain tidak seperti itu. Bahkan beberapa negara-negara tetangga kita berhasil mengentaskan kemiskinan ekstrem ketika pendapatan per kapita-nya setara dengan kita saat ini. Setelah kemiskinan, *update* tentang ketimpangan diulas di dua bab berikutnya dengan menunjukkan urgensi kondisi ketimpangan di Indonesia yang sudah relatif buruk demikian juga dengan isu kelemahan data ketimpangan di Indonesia.

Beberapa bab berikutnya membahas konsep-konsep yang relatif baru seperti pertumbuhan inklusif, kemiskinan multidimensi serta situasi dimana pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan penurunan kemiskinan (*immiserizing growth*).

Di bagian selanjutnya, diulas hal-hal yang terkait dengan upaya menyelesaikan masalah ketimpangan dan kemiskinan. Diawali dengan semangat pengentasan kemiskinan dalam segala dimensi yang diagendakan masyarakat global seperti Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs). Kemudian dibahas bagaimana mobilitas sosial dan peningkatan pemerataan kesempatan adalah kunci untuk mencapai keadilan dan pertumbuhan. Tak lupa kemudian dibahas bagaimana *political will* dan

peran kepemimpinan sangat penting dalam menjaga marwah dari keadilan ekonomi karena bagaimanapun negara adalah institusi yang paling punya kuasa dalam melakukan distribusi kesejahteraan.

Tak lupa isu-isu di daerah dalam hal ini untuk konteks Jawa Barat dan Kota Bandung juga dibahas secara mendalam di bab-bab selanjutnya. Di era desentralisasi ini, isu daerah dan peran pemerintah daerah sangat dominan dalam upaya mengelola pembangunan ekonomi agar tetap bermuara pada keadilan sosial. Buku diakhiri dengan beberapa contoh dari tindakan dan kebijakan yang dirasa dapat efektif untuk mencapai keadilan ekonomi dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi.

Selamat membaca.

